

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Daerah Penelitian

1. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Banyurejo. Desa Banyurejo yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Tempel berada di sebelah barat laut 6 km dari ibukota, Kabupaten Sleman. Batas wilayah kecamatan Tempel yaitu:
 2. Sebelah Barat : kecamatan Salam dan Ngluwar, Magelang
 3. Sebelah Utara : kecamatan Srumbung dan Salam, Magelang
 4. Sebelah Timur : kecamatan Sleman
 5. Sebelah Selatan : kecamatan Minggir dan Seyegan

Kecamatan Tempel memiliki luas wilayah 4.799 ha, dengan sebagian besar wilayahnya berada di dataran tinggi dan bentangan wilayahnya berupa tanah yang berombak. Ibukota kecamatannya berada pada ketinggian 320 mdpl. Desa Banyurejo merupakan bagian dari Kecamatan Tempel dengan Pembagian Padukuhan : Barongan, Bulan, Gondang, Kerisan, Jambeyan, Karang, Kemusuh, Ngabean, Nglengis, Onggojayan, Plambongan, Pokoh, Senoboyo, Tangisan dan Cangkring (Kecamatan Tempel,2013). Desa Banyurejo Sudah termasuk dalam kategori Desa Siaga.

2. Hasil Penelitian

Hasil uji analisis deskriptif persentase pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan, paritas, pengetahuan ibu dalam menghadapi persalinan dan dukungan keluarga dalam menghadapi persalinan.

a. Gambaran usia ibu hamil trimester III

1. Usia

Tabel 4.1 Usia ibu hamil trimester III

No	Usia	n	%
1.	< 20 Tahun	3	12.5
2.	20 Tahun-35 Tahun	17	70.8
3.	> 35 Tahun	4	16.7
	Jumlah	24	100,0

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden merupakan ibu dengan usia antara 20 – 35 tahun, yaitu ada 17 responden dengan persentase 70,8%, sedangkan sebagian kecil responden merupakan ibu usia < 20 tahun, yaitu ada 3 responden dengan persentase 12,5%.

2. Paritas

Tabel 4.2 Paritas ibu hamil trimester III

No.	Paritas	n	%
1.	Primipara	10	41.7
2.	Multipara	14	58.3
	Jumlah	24	100,0

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden merupakan ibu dengan paritas multipara, yaitu ada 14 responden dengan persentase 58,3%, sebagian kecil responden

merupakan ibu dengan primipara, yaitu ada 10 responden dengan presentase 41,7%.

3. Pendidikan

Tabel 4.3 Pendidikan ibu hamil trimester III

No.	Pendidikan	n	%
1	Dasar	6	25.0
2	Menengah	14	58.3
3	Tinggi	4	16.7
	Jumlah	24	100,0

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden merupakan ibu dengan pendidikan terahir kategori menengah yaitu ada 14 responden dengan persentase 58,3%, sebagian kecil responden merupakan ibu dengan pendidikan kategori tinggi yaitu ada 4 responden dengan persentase 16,7%.

4. Pengetahuan

Tabel 4.4 Pengetahuan ibu hamil trimester III

No	Pengetahuan Ibu Dalam Menghadapi Persalinan	n	%
1.	Tinggi	5	20.8
2.	Sedang	12	50.0
3.	Rendah	7	29.2
	Jumlah	24	100,0

Sumber : Data Primer diolah (2013)

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa sebagian responden merupakan ibu dengan pengetahuan dalam menghadapi persalinan kategori sedang, yaitu ada 12 responden dengan persentase 50,0% dan sebagian besar responden merupakan ibu dengan pengetahuan dalam menghadapi persalinan kategori tinggi, yaitu ada 5 responden dengan persentase 20,8%

5. Dukungan

Tabel 4.5 Dukungan keluarga ibu hamil trimester III

No	Dukungan Keluarga Menghadapi Persalinan	Dalam n	%
1.	Tinggi	7	29.2
2.	Sedang	9	37.5
3.	Rendah	8	33.3
	Jumlah	24	100,0

Berdasarkan Tabel 4.3. dapat diketahui bahwa sebagian besar responden merupakan ibu dengan dukungan keluarga menghadapi persalinan kategori sedang, yaitu ada 9 responden dengan persentase 37,5% dan sebagian kecil responden merupakan ibu dengan dukungan keluarga menghadapi persalinan kategori tinggi, yaitu ada 7 responden dengan persentase 29,2%.

B. Pembahasan

1. Usia

Hasil penelitian di Desa Banyurejo, menunjukkan bahwa dari jumlah 24 responden yang diambil dalam penelitian ini diperoleh data bahwa, sebagian besar responden merupakan ibu dengan usia antara 20 – 35 tahun, yaitu ada 17 responden dengan persentase 70,8%. Usia 20 – 35 tahun merupakan usia subur di Desa Banyurejo sehingga ibu hamil trimester III yang menjadi responden, selain itu pada usia tersebut ibu sudah mendapatkan informasi yang lebih baik mengenai persiapan persalinan.

Diketahui juga bahwa usia berpengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambahnya usia semakin berkembang

pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik (Soekanto, 2006). Selain itu semakin tua semakin banyak informasi yang dijumpai dan semakin banyak hal yang dikerjakan sehingga menambah pengetahuan (Notoatmodjo, 2003). Faktor usia sangat memengaruhi persiapan persalinan dikarenakan semakin matang usianya semakin siap dalam memenuhi segala kebutuhan dalam menghadapi persalinan.

2. Paritas

Hasil penelitian di Desa Banyurejo, menunjukkan bahwa dari jumlah 24 responden yang diambil dalam penelitian ini diperoleh data bahwa, sebagian besar responden merupakan ibu dengan paritas multipara, yaitu ada 14 responden dengan persentase 58,3%. Hasil penelitian ini diharapkan bahwa semakin tinggi paritas ibu maka akan lebih memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan persiapan persalinan

Ibu yang sudah berpengalaman dianggap sudah dapat bertindak secara profesional dalam menghadapi persalinan, menangani anak-anaknya dan tidak akan membiarkan jasmaninya itu mengganggu kehidupannya sehari-hari. Pada sebagian besar ibu yang berpengalaman dapat beradaptasi dengan baik tanpa banyak dipengaruhi oleh akibat-akibat emosional sosial karena pengalaman persalinan pertama membuatnya siap untuk menghadapi persalinan.

3. Pendidikan

Hasil penelitian di Desa Banyurejo, menunjukkan bahwa dari jumlah 24 responden yang diambil dalam penelitian ini diperoleh data bahwa, sebagian besar responden merupakan ibu dengan pendidikan terakhir kategori menengah, yaitu ada 14 responden dengan persentase 58,3%. Hasil penelitian ini menunjukkan kemungkinan besar semakin tinggi tingkat pendidikan responden di Desa Banyurejo, maka semakin baik juga persiapan persalinan ibu.

Pendidikan adalah upaya memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat. Tingkat pendidikan ibu kemungkinan mempengaruhi dalam pengambilan keputusan memilih penolong persalinan. Pendidikan yang rendah berpengaruh terhadap pengetahuan yang dimiliki oleh ibu. Pikiran dapat mempengaruhi pengambilan keputusan memilih penolong persalinan.

Pengetahuan sangat berhubungan dengan pendidikan. Pendidikan suatu kebutuhan dasar yang sangat diperlukan untuk mengembangkan diri sendiri. Semakin tinggi tingkat pendidikannya maka semakin mudah pengembangan pengetahuan dan teknologinya (Rivai 2004).

Tingkat pendidikan ibu hamil juga dapat dipengaruhi oleh pendidikan, dimana pendidikan adalah suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat dan kita dapat mawas diri dalam lingkungan kehidupan kita dan semakin

tinggi pendidikan kita semakin besar pula tingkat pengetahuan kita (Notoatmodjo, 2005)

Kesehatan seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan, karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin besar pengetahuan dan kesadaran akan kesehatannya dan lebih mempersiapkan lagi segala kebutuhannya dalam menghadapi persalinan (Dinkes DIY, 2010).

4. Pengetahuan Dalam Menghadapi Persalinan

Hasil penelitian di di Desa Banyurejo, menunjukkan bahwa dari jumlah 24 responden yang diambil dalam penelitian ini diperoleh data bahwa, sebagian besar responden merupakan ibu dengan pengetahuan dalam menghadapi persalinan kategori sedang, yaitu ada 12 responden dengan persentase 50,0%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan sedang yang dimiliki ibu dalam penelitian ini ternyata memengaruhi persiapan persalinan ibu.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Sebagian besar pengetahuan mengandung dua aspek positif dan negatif, kedua aspek inilah yang pada akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap obyek tertentu. Tahu (know) diartikan sebagai mengingat kembali suatu materi yang telah di pelajari sebelumnya (Notoatmodjo, 2005). Mempersiapkan agar melahirkan dengan selamat dengan mengenali secara dini tanda-tanda persalinan, memberikan informasi yang tepat tentang kehamilan dan

persalinan pada ibu hamil, maka persalinan diharapkan dapat berjalan dengan lancar seperti yang diharapkan semuapihak. Calon ibu yang diliputi perasaan tenang cenderung mengalami persalinan yang mudah dan melahirkan anak –anak yang ceria, sedangkan kunci untuk tetap santai adalah mengetahui segala hal seputar kehamilan dan kelahiran (Rose, 2001).

5. Dukungan Keluarga Dalam Menghadapi Persalinan

Hasil penelitian di di Desa Banyurejo, menunjukkan bahwa dari jumlah 24 responden yang diambil dalam penelitian ini diperoleh data bahwa, sebagian besar responden merupakan ibu dengan dukungan keluarga menghadapi persalinan kategori sedang, yaitu ada 9 responden dengan persentase 37,5%.

Yang dimaksud dukungan adalah sokongan atau dorongan moril maupun materiil dalam hal mewujudkan suatu rencana. Sedangkan keluarga adalah kelompok terkecil dari masyarakat yang terdiri atas ayah, ibu, dan anak. Sehingga yang dimaksud dukungan keluarga adalah sokongan atau dorongan moril maupun materi yang diberikan oleh anggota keluarga untuk mewujudkan suatu rencana. Dukungan sosial merupakan bantuan atau dukungan yang diterima individu dari orang-orang tertentu dalam kehidupannya dan berada dalam lingkungan sosial tertentu yang membuat penerima merasa diperhatikan, dihargai dan dicintai. Orang yang merasa memperoleh dukungan sosial, secara emosional merasa lega karena

diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya (Kusumowardhani, 2003).

Dukungan keluarga juga merupakan andil yang besar dalam menentukan kesehatan ibu. Jika seluruh keluarga mengharapkan kehamilan, mendukung bahkan memperlihatkan dukungannya dalam berbagai hal, maka ibu hamil akan merasa lebih percaya diri, lebih bahagia dan siap dalam menjalani kehamilan, persalinan dan masa nifas (Kusumowardhani, 2003).

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA